

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang mempunyai kebebasan, kebebasan tersebut sebagai modal dasar menentukan kehidupan individu yang memiliki rasa tanggung jawab. Asumsi itu kemudian menjadi pendorong pembentuknya aspek-aspek dan relevan aktifitas makhluk, seperti pengetahuan teknologi, dan aspek lainnya. NARKOBA (Narkotika dan Obat Berbahaya) dengan arti lain yang dipopulerkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia (DKRI), yakni NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) <sup>1</sup>

Sebagai makhluk yang bebas manusia memiliki predikat atas menentukan kehidupannya akan sosial bahkan duniawi. Kebebasan yang dimaksud adalah sebagai makhluk yang bebas menentukan pendapatnya, bersosial dan guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

Rasa keingintauan manusia yang besar membuat mudah untuk terjerumus dalam pencarian rasa tau tersebut, terkhusus dalam pencarian jati diri manusia tersebut. Dari hal yang positif sampai yang negatif. Barang haram narkoba sangat mengancam serius di kehidupan masyarakat. Peredarannya sangat cepat dan mudah memasuki semua kalangan baik yang muda dan yang tua, tak memandang strata sosial masyarakat.

Data valid Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan kasus penyalahgunaan NAPZA pada kurun waktu pada tahun 2019 dari pengguna penyalahgunaan untuk kalangan pelajar mahasiswa 8,3 bisa dijabarkan secara nominal 1.737.682 jiwa. Lalu untuk zona wilayah dari Badan Narkotika Provinsi (BNP) adalah sebesar 1,5 persen atau sekitar 3,2 juta masyarakat Indonesia sebagai pengguna NAPZA. <sup>2</sup>

Data Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) untuk tahun 2019 mencatat tindak pidana narkoba sebanyak 5,6 persen jumlah seluruh penduduk Indonesia dari berbagai unsur. Kemudian untuk jumlah keseluruhannya dengan total sebesar 3,2 juta jiwa penduduk Indonesia. <sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Khozin. 2013. *Khazanah Pendidikan Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya), 236.

<sup>2</sup> [medicalnews/www.bnn.go.id/](http://medicalnews/www.bnn.go.id/), diakses pada tanggal Sabtu 14 Maret 2020.

<sup>3</sup> [3,2 juta penduduk Indonesia pengguna narkoba/www.p4gn.go.id/](http://3,2.juta.penduduk.Indonesia.pengguna.narkoba/www.p4gn.go.id/), diakses Sabtu 14 Maret 2020.

Pemakai ganja 3,8 persen, pil ekstasi 15 persen, sabu-sabu 13 persen, zat adiktif dan lain-lain 43 persen dari total 3,2 juta penduduk. Berdasarkan dari 15 persen atau 3,2 juta penduduk Indonesia sebagai pengguna narkoba, dan rata-rata usia 15-35 tahun. Usia tersebut tidak hanya sebagai pengguna tetapi juga sebagai pengedar. Untuk itu perlunya antisipasi sejak dini di lapisan pelajar, mahasiswa dan seluruh lapisan masyarakat. Berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk memerangi penyalahgunaan beserta peredarannya barang haram tersebut.<sup>4</sup>

Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) Panti Rehabilitasi Sosial (PRS) Maunatul Mubarak Sayung Demak merupakan salah satu panti rehabilitasi swasta yang ikut serta berperan membantu proses pelaksanaan penyembuhan korban penyalahgunaan NAPZA. Panti Rehabilitasi sosial ini sangat terkenal di Demak dan daerah sekitarnya dalam membantu proses pelaksanaan penyembuhan korban penyalahgunaan NAPZA. Dengan digunakannya terapi tradisional yang dipadukan dengan kegiatan Islami menjadi kelebihan tersendiri yang dimiliki oleh Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak dalam melaksanakan penyembuhan secara efektif dan tentu saja efisien.

Dari sini Peneliti melakukan tahapan observasi dan wawancara di Panti Rehabilitasi Maunatul Mubarak Sayung Demak, dengan para korban penyalahgunaan NAPZA yang secara rutin mendapatkan bimbingan dan konseling islam. Dimana proses inilah yang akan membantu menyembuhkan para korban dengan pendekatan islami. Dengan dilaksanakannya proses bimbingan konseling dan siraman rohani, diharapkan para korban penyalahgunaan NAPZA bisa sembuh dari rasa cemas, serta kecanduan akan barang haram yang dideritanya.

Hakikat dalam bimbingan dan konseling islami merupakan upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali ke fitrahnya dengan cara memperdayakan (*empowering*) iman, akal dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai Allah SWT.<sup>5</sup>

Bimbingan konseling islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan

---

<sup>4</sup> *penyalahgunaan narkoba./www.bnn.go.id/*, diakses pada tanggal sabtu 14 Maret 2020.

<sup>5</sup> Sutoyo, Anwar. 2013. *Bimbingan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 22.

petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>6</sup>

Perlunya bimbingan dan konseling islam bagi korban penyalahgunaan NAPZA sebab, manusia yang sesuai dengan hakikatnya diciptakan Allah SWT dalam keadaan yang terbaik, termulia, tersempurna bila dibandingkan dengan makhluk lainya. Tetapi manusia memiliki hawa nafsu dan sifat tabiat buruk, misalnya suka menuruti hawa nafsu, lemah, aniaya, terburu nafsu membantah dan lain-lain. Karena manusia dapat terjerumus ke dalam lembah kenistaan, kesengsaraan, dan kehinaan.

Urgensi dalam layanan bimbingan dan konseling islam dalam penyalahgunaan NAPZA adalah membantu individu untuk mewujudkan dirinya untuk menjadi manusia seutuhnya agar tercapai kebahagiaan di dunia maupun akhirat, dan bertujuan membantu individu menghilangkan faktor-faktor yang menimbulkan kerugian pada dirinya sendiri oleh penyalahgunaan NAPZA. Terbebasnya dari masalah kecemasan, tertekan dan ketergantungan dari obat-obatan terlarang tersebut. Dengan menggunakan pendekatan konseling yang terarah sesuai dengan kaidah ajaran agama islam dengan tujuan yakni : membimbing umat manusia, menentukan jalan yang baik, dan benar baik secara vertikal maupun secara horisontal.<sup>7</sup>

Disamping itu individu tersebut dapat dibantu dalam menghadapi masalah dengan keteguhan hati dan tanggungjawab, sehingga dapat mengembangkan dan memelihara dirinya didalam situasi dan kondisi yang baik untuk dirinya sendiri maupun kepada orang lain.

IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak terdapat berbagai macam pasien, yang mereka masuk panti rehabilitasi dengan alasan yang berbeda tentang penyalahgunaan NAPZA. Lalu yang membuat peneliti tertarik dengan IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak adalah dengan perlakuan yang dilakukan oleh pembina panti terhadap pasiennya, yang mana para pasien diperlakukan layaknya orang normal yang tidak sedang dalam keadaan sakit. Pasien melakukan rutinitas istighosah, rebana, dan aktifitas muamalah lainnya sehingga mereka tidak merasa sebagai orang yang sakit.

---

<sup>6</sup> Hasyim, Farid & Mulyono. 2010. *Bimbingan dan Konseling Religius*. (Yogyakarta: AR-Ruzz Media), 225.

<sup>7</sup> Hasyim, Farid & Mulyono. 2010. *Bimbingan dan Konseling Religius*. (Yogyakarta: AR-Ruzz Media), 89.

Dengan fenomena yang terjadi dan pentingnya bimbingan dan konseling Islam sebagaimana telah disebutkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“LAYANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENGURANGI KECEMASAN BAGI KORBAN PENYALAHGUNAAN NAPZA DI INSTITUSI PENERIMA WAJIB LAPOR MAUNATUL MUBAROK SAYUNG DEMAK ”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari identifikasi pada latar belakang yang sudah disampaikan adalah pada aspek bimbingan dan konseling islam. Dalam masalah ini peneliti lebih menitik beratkan pada permasalahan layanan bimbingan dan konseling islam guna dalam penyelesaian kecemasan itu sendiri dari korban penyalahgunaan NAPZA.

Kasus yang sering dialami oleh korban penyalahgunaan NAPZA yang mempunyai latar belakang usia remaja dan orang dewasa seperti: pelajar, mahasiswa, dan masyarakat pada umumnya tanpa memandang strata sosial yang sangat berdampak pada pola pikir korban. Peneliti mengangkat agar penelitian ini lebih terfokus, terarah, dan tidak melebar maka peneliti menganggap perlu dalam kasus ini layanan Bimbingan dan Konseling Islam harus bisa memberi dampak peranan permasalahan tersebut.

## **C. Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah dikemukakan diatas, dengan demikian maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana metode layanan bimbingan konseling islam yang diberikan /diterapkan di IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak?
2. Bagaimana proses penerapan bimbingan konseling islam dalam mengurangi kecemasan bagi korban penyalahgunaan NAPZA di IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak?

## **D. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian dilakukan oleh seorang peneliti dengan tujuan tertentu yang disesuaikan dengan permasalahan yang ditelitinya. Dengan tujuan tersebut dapat mencapai hasil yang maksimal. Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan konseling islam bagi korban penyalahgunaan NAPZA di IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak.
2. Untuk mengetahui proses penerapan layanan bimbingan konseling islam terhadap korban penyalahgunaan NAPZA dalam mengurangi kecemasan di IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap akan munculnya manfaat dari hasil penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis bagi pembaca.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memeberikan wawasan bagi peneliti lain dalam bidang ilmu Bimbingan dan Konseling Islam tentang Layanan Bimbingan Konseling Islam dalam mengurangi kecemasan bagi korban penyalahgunaan NAPZA.
  - b. Sebagai sumber informasi dan referensi khususnya bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam dan mahasiswa umum dalam hal Bimbingan dan Konseling Islam mengenai dampak penyalahgunaan NAPZA yang mengakibatkan kecemasan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan bisa membantu menangani dampak psikologis kecemasan dari korban penyalahgunaan NAPZA, dan bagi lembaga yang diteliti maupun bagi referensi pembaca.
  - b. Bagi konselor, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu pendekatan yang efektif dalam menangani dampak kecemasan bagi korban penyalahgunaan NAPZA, bagi lembaga yang diteliti dan referensi pembaca.

### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan peneliti, maka penulisan penelitian dalam skripsi ini akan membagi menjadi lima bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub yang mengurai isi bab, yang mana antara bab I sampai bab terakhir merupakan uraian yang berkesinambungan adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

**Bab I pendahuluan**, disini penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang dipakai untuk membuat penelitian tersebut.

**Bab II Kajian Pustaka**, bab kedua Merupakan konsep dasar dan kerangka secara teoritik dalam penelitian. Bab ini akan membahas Bimbingan Konseling Islam, dan Penyalahgunaan NAPZA

**Bab III Metodologi Penelitian**, pada bab ini penulis menjelaskan metode dan car acara yang digunakan untuk mendapatkan data proses penelitian, seperti wawancara, observasi dan dokumnetasi.

**Bab IV Pembahasan**, bab keempat Merupakan inti dari proses penelitian. Bab ini merupakan analisis dari data-data yang telah terkumpul dan tersaji dalam bab III. Didalamnya berisi Tentang Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Islam Untuk Mengurangi Kecemasan bagi korban penyalahgunan NAPZA di IPWL PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak.

**Bab V Penutup**, bagian ini merupakan bab paling akhir atau penutup. Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran saran setelah melakukan penelitian dengan skripsi ini.

